

PENGARUH PERUSAHAAN *HOLDING*, UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 – 2017

Luluk Kurniawati¹

Anissa Amalia Mulya, S.E., M.Akt²

E-mail : lulukkurniawati183@gmail.com¹; anissa.amalia@budiluhur.ac.id²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

Information can be useful if it is presented accurately and on time when needed by users of information reports. Information referred to is financial statements consisting of balance sheets, income statements, cash flow statements, changes in equity reports, and notes to financial statements. Audit Delay can affect the quality of information from the report because the length of the audit completion process indicates that information is not out of audit. This study aims to analyze Audit Delay factors. The data used secondary data with a population of 9 food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 9 companies with the observation year 2014-2017. Sampling technique used was purposive sampling with multiple linear regression analysis methods. The results of this study indicate that Holding Companies, KAP Reputation and Solvability do not affect audit delay, while Company Size has a negative effect on audit delay.

Keywords: Holding Company, Company Size, KAP Reputation, Solvability, Audit Delay.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam suatu perusahaan, terutama perusahaan yang sudah *go public*. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan sarana untuk menyampaikan informasi keuangan antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar. Oleh karena itu, laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Dalam hal ini tentunya auditor mempunyai tanggung jawab yang besar atas hasil audit yang dilakukannya pada perusahaan-perusahaan *go public*, sehingga memacu auditor untuk bekerja secara profesional dan sistematis. Namun disisi lain terkadang auditor dihadapkan pada hal-hal yang menghambat dan membuat auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam melakukan proses audit, sehingga kadang-kadang terjadi penundaan penerbitan laporan keuangan yang telah di audit, harus sesuai dengan standar-standar akuntansi kepada publik dan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tepat waktu. Laporan keuangan yang wajib disajikan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Apriani dan Rahmanto, 2017).

Rentang waktu atau perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen disebut *audit delay*. Lamanya proses audit yang mempengaruhi penyampaian laporan keuangan dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal hal ini dikarenakan dalam laporan keuangan auditan terdapat informasi yang dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan seorang investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Berdasarkan Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011, Peraturan Nomor X.K.2 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan audit independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan atau emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, maka akan dikenakan sanksi administrasi dan denda.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*, diantaranya Perusahaan *Holding*. Menurut penelitian Syah (2017) perusahaan *holding* merupakan perusahaan induk yang memegang kendali atas anak perusahaan. Perusahaan dengan jumlah anak perusahaan yang banyak akan mengalami *audit delay* karena memiliki tingkat kompleksitas audit yang lebih tinggi sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengauditnya.

Faktor lainnya yang mempengaruhi audit delay yaitu Ukuran Perusahaan. Menurut penelitian Okalesa (2018) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total nilai aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dari total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan mempercepat waktu penyelesaian laporan audit, selain itu perusahaan yang berskala besar cenderung memiliki dana yang lebih banyak untuk mengontrak auditor independen yang kompeten sehingga bisa memberikan insentif lebih besar.

Faktor lainnya yang mempengaruhi *audit delay* yaitu Reputasi KAP, Menurut penelitian Putro dan Suwarno (2016) dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi nama baik. Hal ini biasanya ditunjukan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four*. Hal ini diasumsikan karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat, guna menjaga reputasi.

Faktor lainnya yang mempengaruhi *audit delay* yaitu Solvabilitas. Menurut penelitian Debbianita, Hidayat, dan Ivana (2017) solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek) dari harta perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi diperkirakan akan mengalami *audit delay*, dikarenakan solvabilitas merupakan indikasi kesehatan perusahaan akan meningkatkan perhatian auditor dan juga manajemen perusahaan jika memiliki rasio yang tinggi.

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan maka dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian. Pembatasan tersebut meliputi: 1) Faktor-faktor yang diteliti yang diperkirakan mempengaruhi *Audit Delay* adalah Perusahaan *Holding*, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Solvabilitas. 2) Data-data yang diperlukan untuk penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. .

KAJIAN TEORI

Dalam teori keagenan menjelaskan hubungan antara pihak agen (manajemen) dengan prinsipal (*Stakeholders*). Prinsipal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal, sementara agen adalah yang diberi mandat. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi informasi (Lestari, 2010 dalam Putro dan Suwarno, 2016). Konflik kepentingan dapat terjadi karena berbagai sebab, seperti asimetri informasi. Efek dari asimetri informasi ini bisa berupa *moral hazard*, yaitu permasalahan yang timbul jika agen tidak melaksanakan hal-hal dalam kontrak kerja, bisa pula terjadi *adverse selection* ialah keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil agen benar-benar didasarkan atas informasi yang diperoleh, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas (Lestari, 2010 dalam Putro dan Suwarno, 2016).

Menurut Widyastuti dan Astika (2017) teori kepatuhan digunakan sebagai landasan teori yang selanjutnya dalam penelitian ini. Norma-norma internal yang sesuai dan konsisten akan lebih patuh oleh seorang individu. Komitmen normatif melalui moralitas personal berarti mematuhi hukum merupakan suatu kewajiban, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi berarti karena otoritas penyusun hukum memiliki hak untuk mendikte perilaku maka hukum tersebut dipatuhi Peraturan ini secara legal mengatur adanya ketaatan setiap tindakan perseorangan dan organisasi (perusahaan publik) yang terjun dipasar modal Indonesia untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka akan diberikan sanksi administratif. Dilihat dari segi hukum, adanya sanksi dalam peraturan tersebut mengindikasikan adanya suatu tuntutan kepatuhan. Adanya tuntutan kepatuhan tersebut menunjukkan kesesuaian dengan teori kepatuhan (Syah, 2017).

Audit Delay diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku

perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Putro dan Suwarno 2016).

Audit Delay = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan

Perusahaan *Holding* adalah perusahaan yang memiliki anak perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Prameswari, 2012 dalam Syah, 2017).

Perusahaan Holding = Jumlah anak perusahaan yang beroperasi

Menurut kartika (2009) dalam Muslim, Hapsari dan Sunarno (2017), pengukuran total aset memakai log natural total aset, penggunaan logaritma natural (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi yang berlebihan. Jika nilai total aset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan log, nilai miliar bahkan triliun tersebut dapat disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

Ukuran Perusahaan = Ln (total *assets*)

Menurut Saputri (2012) dalam Verawati dan Wirakusuma (2016) perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP, dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Sebagian besar KAP berpengalaman umumnya mempunyai intuisi yang lebih baik dalam mendeteksi suatu ketidakwajaran. Perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Perusahaan yang diaudit dengan Kap *Big Four* diberi nilai 1

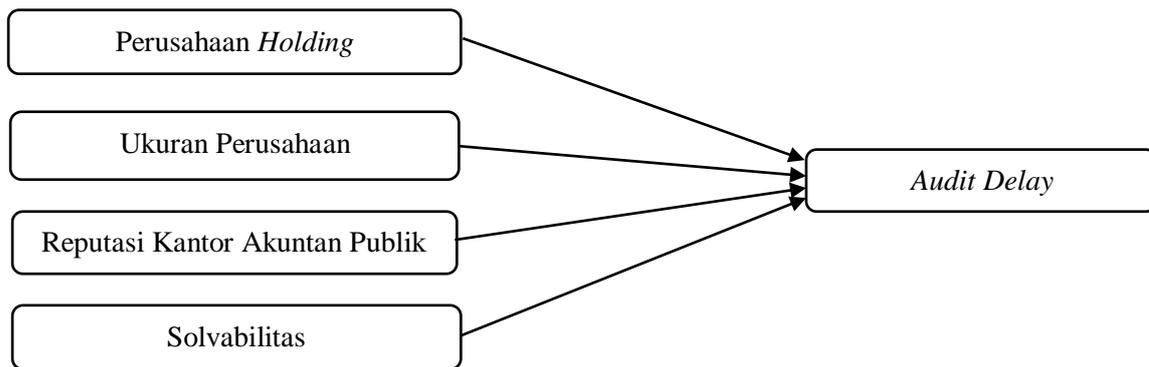
Perusahaan yang diaudit dengan Kap *Non Big Four* diberi nilai 0

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2014:156).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan *holding* , ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik dan solvabilitas menunjukkan pengaruh yang sangat positif terhadap *Audit Delay* .

KERANGKA PEMIKIRAN



Hipotesis Penelitian

Perusahaan *Holding* merupakan perusahaan yang memiliki anak perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Prameswari, 2012 dalam Syah, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syah (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan *holding* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan induk yang memiliki beberapa anak perusahaan waktu yang digunakan untuk melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan tersebut lebih lama dibandingkan perusahaan tunggal atau tidak memiliki anak perusahaan. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki, maka hal ini akan dapat meningkatkan kompleksitas audit sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam melaksanakan serta menyelesaikan proses audit. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis :

H1 : Perusahaan *Holding* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Menurut Putri (2014) dalam Okalesa (2018) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total nilai aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan log natural (LN) total asset. Total asset yang dimaksud yaitu jumlah asset yang dimiliki perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Okalesa (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin kompleks transaksi yang terjadi di dalamnya. Hal ini mengakibatkan semakin banyak jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luasnya prosedur audit yang dilakukan. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis :

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah Sebuah Organisasi yang bereputasi baik, diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal sehingga informasi dapat lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi (Wulandari dan Utama, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putro dan Suwarno (2016) menyatakan bahwa Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan Semakin tinggi keberadaan Reputasi KAP maka mengimpilkasikan semakin tinggi tingkat *audit delay*. Sebaliknya, semakin rendah keberadaan Reputasi KAP menyebabkan semakin rendah tingkat *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis :

H3 : Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2014:156). Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam penelitian ini hanya akan menggunakan satu rasio saja, yaitu rasio *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Syah (2017) yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan hutang perusahaan semakin lama, sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Perusahaan yang memiliki

proporsi total hutang yang tinggi dibandingkan dengan total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Hal ini akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis :

H4 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai populasi penelitian, karena masih terlihat perusahaan sub sektor tersebut yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya dan diketahui bahwa *audit delay* mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan terbukti dari semakin tinggi angka *audit delay*, semakin tinggi juga angka keterlambatan pelaporan keuangan. Berdasarkan yang penulis kumpulkan, populasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah sebanyak 18 (delapan belas) perusahaan dan populasi penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan selama periode 2014 - 2017 (<http://www.sahamok.com>). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan penulis adalah metode *purposive sampling* dimana teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sample (Putro dan Suwarno, 2016). Adapun pertimbangan yang ditentukan untuk menentukan sampel dijelaskan sebagai berikut:

| No | Kriteria | Total |
|---|--|----------|
| 1. | Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 | 18 |
| 2. | Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit serta dipublikasikan pada periode 2014-2017 | (9) |
| Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria | | 9 |

Sumber: www.idx.co.id yang kemudian diolah penulis

Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

| No | Kode Emiten | Nama Emiten |
|----|-------------|--|
| 1 | ROTI | Nippon Indosari Corporindo Tbk |
| 2 | SKBM | Sekar Bumi Tbk |
| 3 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk |
| 4 | DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| 5 | PSDN | Prashida Aneka Niaga Tbk |
| 6 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industri And Trading Company Tbk |
| 7 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 8 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 9 | MYOR | Mayora Indah Tbk |

Sumber: www.idx.co.id yang kemudian diolah penulis

PEMBAHASAN

Dari tabel berikut ini dapat menunjukkan hasil untuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. . Penyelesaian analisis regresi linier berganda ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 19.0 yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 162,228 | 32,208 | | 5,037 | ,000 |
| | PERUSAHAAN HOLDING | ,937 | ,587 | ,380 | 1,597 | ,120 |
| | UKURAN PERUSAHAAN | -2,880 | 1,146 | -,407 | -2,512 | ,017 |
| | REPUTASI KAP | -1,037 | 3,882 | -,059 | -,267 | ,791 |
| | SOLVABILITAS | -3,048 | 2,201 | -,218 | -1,385 | ,176 |

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber : diolah dengan spss 19.0

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \text{ audit delay.}$$

Konstanta (a) Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0), maka nilai variabel terikat *Audit Delay* sebesar 162.228. *audit delay*.

Perusahaan *Holding* (X_1) terhadap *Audit Delay*, Tingkat signifikan sebesar 0,120 maka diketahui tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel perusahaan *holding* dengan variabel *audit delay*. Koefisien regresi variabel Perusahaan *Holding* (X_1) sebesar 0.937 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Perusahaan *Holding* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *Audit Delay* akan mengalami kenaikan sebesar 0.937. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel perusahaan *holding* dan variabel *audit delay*. *audit delay*.

Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap *Audit Delay*, Tingkat signifikan sebesar 0,017 maka diketahui ada hubungan yang signifikan antara variabel ukuran perusahaan dengan variabel *audit delay*. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar -2.880 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar -2.880. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dan variabel dependen. Semakin naik Ukuran Perusahaan maka semakin turun *Audit Delay* dan begitupun sebaliknya. *audit delay*.

Reputasi KAP (X_3) terhadap *Audit Delay*, Tingkat signifikan sebesar 0,791 maka diketahui tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel Reputasi KAP dengan variabel *audit delay*. Koefisien regresi variabel Reputasi KAP (X_3) sebesar -1.037 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Reputasi KAP mengalami kenaikan 1 satuan, maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar -1.037. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel Reputasi KAP dan variabel *audit delay*. Semakin naik Reputasi KAP maka semakin turun *Audit Delay* dan begitupun sebaliknya. *audit delay*.

Solvabilitas (X_4) terhadap *Audit Delay*, Tingkat signifikan sebesar 0,176 maka diketahui tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel solvabilitas dengan variabel *audit delay*. Koefisien regresi variabel Solvabilitas (X_4) sebesar -3.048 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Solvabilitas mengalami kenaikan 1 satuan, maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar -3.048. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel solvabilitas dan variabel *audit delay*. Semakin naik Solvabilitas maka semakin turun *Audit Delay* dan begitupun sebaliknya.

Uji kelayakan model dengan uji F digunakan untuk mengetahui apakah model layak untuk digunakan dalam penelitian. Berikut hasil yang diperoleh untuk uji kelayakan model (uji F) :

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 757,660 | 4 | 189,415 | 3,350 | ,022 ^a |
| | Residual | 1752,646 | 31 | 56,537 | | |
| | Total | 2510,306 | 35 | | | |

a. Predictors: (Constant), SOLVABILITAS, REPUTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN, PERUSAHAAN HOLDING

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber : diolah dengan spss 19.0

Hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} adalah ($F_{hitung} 3.350 > F_{tabel} 2.90$) selain itu dapat dilihat *probabilitas value* yaitu 0.022 ($0.022 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perusahaan *Holding* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Perusahaan *Holding* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dapat dilihat dari perbandingan perusahaan *holding* tahun 2015 antara perusahaan Sekar Bumi Tbk (SKBM) yang memiliki 10 anak perusahaan dan *audit delay* yang dihasilkan 89 hari, sedangkan Delta Jakarta Tbk (DLTA) memiliki 1 anak perusahaan dan *audit delay* yang dihasilkan 89 hari. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai banyak anak perusahaan dan yang mempunyai sedikit anak perusahaan dalam menyelesaikan proses audit memiliki *audit delay* yang sama, karena perusahaan akan berusaha melaporkan laporan keuangan secepat mungkin dan tepat waktu untuk memenuhi peraturan yang berlaku meskipun dihadapkan dengan berbagai kendala seperti tingkat penyelesaian audit yang kompleks oleh karenanya perusahaan akan menggunakan KAP yang sudah memiliki banyak pengalaman dalam mengaudit perusahaan yang memiliki anak perusahaan sehingga tidak akan terjadi *audit delay*. Sehingga perusahaan *holding* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Syah (2017) yang menyatakan bahwa Perusahaan *Holding* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dapat dilihat dari perbandingan pada tahun 2015 nilai ukuran perusahaan Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 30.06 dan *audit delay* yang dihasilkan 82 hari, sedangkan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) memiliki nilai ukuran perusahaan sebesar 28.37 dan *audit delay* yang dihasilkan 74 hari. Hal ini menunjukkan perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar tentunya memiliki sumber daya yang besar, sistem informasi yang canggih dan memiliki lebih banyak staff akuntansi serta memiliki sistem pengendalian internal yang kuat. Hal tersebut dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, sehingga memudahkan auditor dalam melakukan proses pengauditan laporan keuangan. Hal tersebut dapat mendorong auditor untuk menyelesaikan auditnya secara tepat waktu sehingga perusahaan memiliki *audit delay* yang pendek. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Okalesa (2018) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dapat dilihat dari perbandingan Reputasi KAP pada perusahaan Delta Jakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2015 diaudit oleh KAP Osman Bing Satrio & Eny yang masuk kedalam kategori KAP *Big Four*, *audit delay* yang dihasilkan 89 hari, sedangkan Ultra Jaya Milk Industri And Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2015 diaudit oleh KAP Tanubrata Sutanto Fahmi yang masuk dalam kategori KAP *Non Big Four*, *audit delay* yang dihasilkan 89 hari. Hal ini menunjukkan diaudit oleh KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four* memiliki nilai *audit delay* yang sama, karena setiap KAP *Big Four* maupun *non Big Four* akan memberikan jasa audit terbaik untuk kliennya sehingga lamanya *audit delay* tidak dipengaruhi oleh Reputasi KAP. Pada dasarnya setiap KAP menjalankan tugasnya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku. Tidak ada perbedaan standar-standar yang ada dalam KAP *Big*

Four maupun *non Big four*. Sehingga Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Putro dan Suwarno (2016) yang menyatakan bahwa Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Tidak pengaruhnya Solvabilitas terhadap *audit delay* dapat dilihat dari perbandingan nilai solvabilitas perusahaan Sekar Bumi Tbk (SKBM) sebesar 1,22 dan *audit delay* yang dihasilkan 89 hari, sedangkan Delta Djakarta memiliki nilai solvabilitas 0,22 dan *audit delay* yang dihasilkan 89 hari. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya solvabilitas tidak mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit atau *audit delay*. Karena dalam melaksanakan audit, baik pada perusahaan yang memiliki total hutang yang besar atau perusahaan dengan total hutang yang kecil, auditor akan tetap melaksanakan pengauditan dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur audit. Selain itu, salah satu tujuan dilakukannya audit laporan keuangan adalah untuk memberikan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Berdasarkan tujuan tersebut maka besar kecilnya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan merupakan hal yang wajar selama adanya pengungkapan yang memadai, sehingga tidak akan menghambat auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya. Sehingga Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Syah (2017) yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

SIMPULAN

Hasil analisis memperoleh kesimpulan sebagai berikut: Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* sementara Perusahaan *Holding*, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Bagi Perusahaan besar mempunyai total aktiva yang besar tentunya memiliki sumber daya yang besar, sistem informasi yang canggih dan memiliki staff akuntansi serta memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, hal tersebut dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, sehingga memudahkan auditor dalam melakukan proses pengauditan laporan keuangan. Hal tersebut dapat mendorong auditor untuk menyelesaikan auditnya secara tepat waktu sehingga perusahaan memiliki *audit delay* yang pendek dan perusahaan harus mempertahankan prestasinya yang sudah dicapai. Sedangkan perusahaan kecil perlu memperhatikan management skill, sumber daya, dan sistem informasi yang canggih, agar perusahaan kecil dapat memiliki *audit delay* yang pendek. Dan bagi Investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor sebaiknya lebih selektif dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasikan. Dengan memperhatikan laporan keuangan terutama total aset karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki total aset yang kecil memiliki *audit delay* yang panjang mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan tersebut tidak dalam kondisi baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

American Accounting Association Comitte 2014, Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Hery 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2017. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Salemba Empat: 2017.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.

_____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.

- Messier, dkk. 2015. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Sistematis*. Buku 1 Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Priyatno, Duwi. 2010. *5 Jam Belajar Olah dengan SPSS 19*. Andi Yogyakarta
- _____. 2014. *SPSS 19 Pengolah Terpraktis*. Andi. Yogyakarta.
- Sukrisno, Agoes. 2017. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*". Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta : Bandung
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta : Bandung
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Multivariat*, Jakarta: PT. Gramedia.
- _____. 2013. *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Toto Prihadi 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. PPM Manajemen.

Jurnal

- Apriani Sarah dan Rahmanto Basuki Toto. 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. P-ISSN: 2527-7502, E-ISSN: 2581-2165. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* Vol. 2, S1, September 2017: 261-270.
- Angruningrum Silvia dan Wirakusuma Made Gede. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada *Audit Delay*". *E-Jurnal I Akuntansi Universitas Udayana* 5.2 . Vol. 5 No. 2. ISSN: 2302-8556.
- Debbianita, Hidayat Stephanie Vinny, Ivana. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Persediaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2015. ISSN: 2085-8698, E-ISSN: 2598-4977. Vol. 9 No. 2, November 2017.
- Eksandy, Arry. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.1, No.2.
- Herlina. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap *Audit Delay*. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Rawas*.
- Linda. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, *Leverage* Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi* Vol 8 No.2
- Murti Ari Dwi Made Ni, dan Widhiyani Sari Luh Ni 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada *Audit Delay* dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556, Vol. 16.1 Juli (2016): 275-305.
- Muslim, Hapsari, & Sunarno. 2017. "Pengaruh ukuran perusahaan, debt to assets ratio, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay*". *eProceeding of Management*. Vol. 4, No. 1. hlm: 556-563.

- Niresh, J. Aloy dan T. Velnamphy, 2014. "Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka", *International Journal of Business and Management*, Volume 8 hal 57-64.
- Okalesa (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, dan DAR terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. E-ISSN: 2597-5234, Vol 1 No. 2, Juni 2018.
- Putro Hartono Ilham dan Suwarno Endro Agus 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Profitabilitas, dan Leverage terhadap *Audit Delay*. Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015. ISSN: 2460-0784.
- Syah Maretha Sonya Encik. 2017. Pengaruh Solvabilitas, Kepemilikan Publik, *Auditor Switching* dan Perusahaan *Holding* terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. JOM Fekon Vol. 4 No.1 (Februari 2017).
- Syafi'i. 2016. Pengaruh Penerapan Wajib Ifrs, Jenis Industri, Anak Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag* (ARL). Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XV No. 30.
- Verawati dan Wirakusuma. 2016. "Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit pada Audit Delay". E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 17 No. 2, Hal. 1083-1111.
- Wijiantoro. 2017. Pengaruh Peralatan Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. Jurnal Fakultas Ekonomi.
- Widyastuti & Astika 2017. "Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan jenis industri terhadap audit delay". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. hlm: 1082-1111.
- Wulandari & Utama. 2016. Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Pada Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.17.2 ISSN: 2302-8556.

Web

<http://www.indopremier.com>, Diakses tanggal 12 Oktober 2018

<http://www.sahamok.com>, Diakses tanggal 29 Oktober 2018

<http://www.idx.co.id>, Diakses tanggal 29 Oktober 2018

<http://www.neraca.co.id>, Diakses tanggal 20 Januari 2019

<http://www.cnnindonesia.com>, Diakses tanggal 20 Januari 2019

<https://www.indopremier.com>, Diakses tanggal 20 Januari 2019